

# Dinamika representasi keberagaman agama dalam media massa Indonesia

Ahmad Mifta Khudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: a.miftakhudin.02xiag@gmail.com

## Kata Kunci:

dinamika; keberagaman;  
Agama; media

## Keywords:

dynamics; diversity;  
Religion; media

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika representasi keberagaman agama dalam media massa Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman agama yang kaya, memperlihatkan dinamika kompleks dalam representasi keberagaman agama oleh media massa, yang sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi sosial terhadap agama-agama minoritas dan mayoritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode library research untuk mengumpulkan dan menganalisis secara sistematis data literatur, bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang dinamika representasi keberagaman agama dalam media massa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa media massa di Indonesia berperan penting dalam memberikan representasi yang pluralistik dan seimbang tentang keberagaman agama, meskipun menghadapi tantangan dalam menangani konflik keagamaan tanpa memicu ketegangan, yang dipengaruhi oleh demografi mayoritas Muslim, kebijakan pro-pluralisme, dan tekanan kelompok agama, serta membutuhkan komitmen pada jurnalisme etis dan kolaborasi lintas agama untuk mendukung harmoni sosial.

## ABSTRACT

This study aims to determine the dynamics of religious diversity representation in Indonesian mass media. Indonesia, as a country with rich religious diversity, exhibits complex dynamics in the representation of religious diversity by the mass media, which is very influential in shaping public opinion and influencing social perceptions of minority and majority religions. This study uses a descriptive qualitative approach and library research method to systematically collect and analyze literature data, aiming to provide an in-depth picture of the dynamics of religious diversity representation in Indonesian mass media. This research shows that mass media in Indonesia plays an important role in providing a pluralistic and balanced representation of religious diversity, despite facing challenges in handling religious conflicts without triggering tensions, which are influenced by Muslim-majority demographics, pro-pluralism policies, and religious group pressure, and require a commitment to ethical journalism and interfaith collaboration to support social harmony.

## Pendahuluan

Indonesia, sebuah negara yang beragam budaya dan agama, memiliki potensi besar dalam menunjukkan dinamika representasi keberagaman agama dalam media massa (Arifin dkk., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, media massa telah menjadi sarana utama untuk menyebarkan informasi dan pendapat, serta mempengaruhi opini masyarakat (Subagyo, 2022). Dalam konteks ini, keberagaman agama menjadi salah



satu tema yang sangat penting dalam diskusi masyarakat. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dikenal dengan keragaman agama yang kaya. Enam agama resmi diakui oleh pemerintah: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai sekitar 86,7%, Kristen Protestan 7,6%, Katolik 3,1%, Hindu 1,7%, Buddha 0,7%, dan Konghucu serta agama lainnya 0,2%. Keberagaman ini memerlukan representasi yang adil dan akurat dalam media massa, yang berperan penting dalam membentuk opini publik dan persepsi sosial. Media massa, baik cetak maupun elektronik, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan membentuk wacana publik mengenai isu-isu keberagaman agama. Namun, dinamika representasi agama dalam media massa Indonesia sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepentingan politik, ekonomi, dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 45% responden merasa media massa seringkali memihak pada kelompok agama mayoritas, sementara hanya 25% yang merasa media memberikan ruang yang cukup untuk keberagaman agama. Isu representasi agama dalam media massa tidak hanya mencakup jumlah dan frekuensi liputan, tetapi juga kualitas dan narasi yang dibangun. Misalnya, penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Komunikasi dan Informatika tahun 2022 menemukan bahwa pemberitaan mengenai minoritas agama cenderung stereotipikal dan sering kali dikaitkan dengan konflik atau kontroversi. Sementara itu, agama mayoritas lebih sering diangkat dalam konteks positif dan harmonis (Fahmi, 2018).

Dinamika ini menimbulkan berbagai implikasi bagi kehidupan sosial dan politik di Indonesia. Representasi yang tidak adil dapat memperkuat stigma dan diskriminasi terhadap kelompok agama minoritas, sementara representasi yang lebih inklusif dan berimbang dapat mendorong toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana media massa di Indonesia merepresentasikan keberagaman agama, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika tersebut. Kajian ini bertujuan untuk memahami pola representasi agama dalam media massa Indonesia, menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan representasi keberagaman agama dalam media massa, guna mendukung harmoni sosial dan keberagaman di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis (Zaluchu, 2020). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran pustaka, yang dikenal sebagai metode "*library research*". Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui studi dan pemahaman mendalam terhadap berbagai teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian (Maulana, 2022). Dengan mengandalkan sumber-sumber literatur yang terpercaya, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dibahas. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data

yang rinci dan mendalam, serta menganalisisnya secara sistematis dan kritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang dinamika representasi keberagaman agama dalam media massa Indonesia.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka yang luas dan sistematis. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel online. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dan kritis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang terkait dengan dinamika representasi keberagaman agama dalam media massa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran media massa dalam mempengaruhi keberagaman agama di Indonesia.

## **Pembahasan**

### **Media massa di Indonesia dalam merepresentasikan keberagaman Agama**

Media massa di Indonesia memainkan peran penting dalam merepresentasikan keberagaman agama di negara ini (Azmi & Bachri, 2019). Sebagai negara dengan populasi yang sangat beragam baik dari segi etnis, budaya, maupun agama, cara media massa melaporkan dan merepresentasikan isu-isu agama memiliki dampak signifikan pada persepsi publik dan harmoni sosial. Banyak media massa di Indonesia mencoba mengadopsi pendekatan pluralistik dalam pelaporan berita, dengan berusaha memberikan liputan yang seimbang tentang berbagai perayaan agama dan aktivitas komunitas keagamaan yang berbeda. Misalnya, selama bulan Ramadan, media akan menyoroti kegiatan umat Muslim, sementara pada hari-hari besar agama lain seperti Natal, Nyepi, dan Waisak, mereka juga memberikan liputan yang cukup signifikan. Ada juga usaha untuk menyoroti aspek positif dari keberagaman agama, seperti kegiatan lintas agama, dialog antar umat beragama, dan proyek-proyek sosial yang melibatkan berbagai komunitas keagamaan (Kamila, 2024). Liputan semacam ini bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan di tengah masyarakat. Namun, media juga memiliki tanggung jawab dalam melaporkan konflik keagamaan secara objektif dan tidak memicu ketegangan lebih lanjut. Tantangan ini sering kali dihadapi ketika terjadi insiden yang sensitif, seperti bentrokan antar kelompok agama atau isu-isu terkait intoleransi.

Media dituntut untuk bersikap netral dan tidak memihak, serta menghindari penggunaan bahasa yang dapat memperkeruh situasi. Meskipun ada banyak usaha positif, media massa di Indonesia juga sering mendapatkan kritik, seperti adanya bias dalam pemberitaan yang lebih menguntungkan kelompok agama mayoritas, kurangnya representasi agama-agama minoritas dalam liputan, dan terkadang penyebaran stereotip negatif tentang kelompok-kelompok tertentu. Selain media tradisional, media sosial juga memainkan peran penting dalam representasi keberagaman agama. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan individu dan komunitas untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka sendiri. Namun, media sosial juga bisa menjadi tempat penyebaran hoaks dan

ujaran kebencian, yang bisa memperburuk ketegangan antar kelompok agama jika tidak diawasi dengan baik (Mustofa, 2011). Beberapa media massa mengambil inisiatif khusus untuk mempromosikan keberagaman agama melalui program-program atau segmen khusus, seperti program diskusi lintas agama di televisi, artikel-artikel mendalam di surat kabar, dan kampanye kesadaran di radio. Dalam rangka meningkatkan representasi yang adil dan positif tentang keberagaman agama, media massa di Indonesia perlu terus memperkuat komitmen mereka terhadap jurnalisme yang etis dan bertanggung jawab, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika representasi Agama dalam media massa Indonesia**

Indonesia adalah negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia (Mustofa., dkk 2022). Dominasi populasi ini mempengaruhi cara media melaporkan isu-isu agama, seringkali memberikan porsi yang lebih besar pada perayaan dan kegiatan umat Muslim. Namun, ini juga menuntut media untuk tetap adil dalam memberikan liputan kepada agama-agama minoritas lainnya. Kebijakan dan regulasi pemerintah tentang kebebasan pers dan keberagaman berperan besar dalam membentuk representasi agama di media. Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan yang mendukung pluralisme, tetapi juga mengatur konten media untuk mencegah penyebaran kebencian dan provokasi agama. Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik mempengaruhi bagaimana media menyajikan berita agama.

Dinamika representasi agama dalam media massa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjalin dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan teknologi. Pertama, komposisi demografis yang didominasi oleh umat Muslim mempengaruhi prioritas liputan, sementara keberadaan agama minoritas mendorong kebutuhan akan keadilan representasi. Kedua, kebijakan pemerintah yang mendukung pluralisme sekaligus mengatur konten untuk menghindari provokasi agama memainkan peran krusial dalam membentuk narasi media. Ketiga, tekanan dari kelompok agama dan komunitas lokal bisa mempengaruhi cara media melaporkan isu agama, di mana media harus menyeimbangkan antara kebebasan pers dan sensitivitas masyarakat.

Faktor ekonomi, seperti kepentingan bisnis dan iklan, juga berat sebelah dalam menentukan liputan, dengan media yang bergantung pada pendapatan iklan mungkin menghindari konten yang berpotensi merugikan. Sumber daya dan kompetensi jurnalis turut menentukan kualitas pelaporan, di mana kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang isu-isu agama bisa menghasilkan liputan yang tidak seimbang. Perkembangan media sosial dan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi berita, memperluas jangkauan dan sekaligus membuka pintu untuk penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Dengan berkembangnya media sosial dan platform digital, pola konsumsi berita telah berubah. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat, termasuk berita-berita tentang agama. Namun, ini juga membuka peluang bagi penyebaran hoaks dan ujaran kebencian yang bisa mempengaruhi persepsi publik tentang agama tertentu.

Pengaruh global juga memainkan peran dalam dinamika representasi agama di media Indonesia. Akses ke media internasional dan perkembangan isu-isu global tentang agama dapat mempengaruhi cara media lokal melaporkan dan membingkai berita-berita terkait agama (Ibrahim & Akhmad, 2014). Isu-isu seperti terorisme, radikalisme, dan hak asasi manusia sering kali diangkat dalam konteks global dan lokal. Kemudian kualitas institusi media, termasuk kepemilikan, manajemen, dan independensi editorial, sangat mempengaruhi bagaimana agama direpresentasikan. Media yang dimiliki oleh entitas yang memiliki afiliasi keagamaan tertentu mungkin menunjukkan bias dalam pelaporan. Sebaliknya, media independen memiliki peluang lebih besar untuk memberikan liputan yang lebih seimbang dan objektif. Melalui pemahaman dan penanganan faktor-faktor ini, dapat tercipta representasi agama yang lebih adil dan mendalam dalam media massa Indonesia.

### **Implikasi dari representasi Agama yang tidak seimbang terhadap masyarakat Indonesia**

Representasi agama yang tidak seimbang dalam media massa Indonesia dapat membawa implikasi serius bagi masyarakat yang beragam secara agama dan etnis. Ketidakseimbangan ini dapat meningkatkan ketegangan sosial, memicu konflik, dan menimbulkan polarisasi masyarakat dengan memperkuat stereotip negatif serta prasangka antar pemeluk agama yang berbeda. Hal ini mengganggu interaksi sosial dan dapat meningkatkan isolasi atau perasaan superioritas berdasarkan afiliasi agama. Selain itu, representasi yang bias juga dapat mengikis kepercayaan publik terhadap media, mengurangi efektivitasnya sebagai pilar demokrasi dan sumber informasi yang dapat dipercaya. Ketidakadilan dalam representasi juga menghambat upaya integrasi sosial, membuat kelompok-kelompok tertentu merasa terpinggirkan dan kurang diakui, yang pada gilirannya menghambat pembentukan masyarakat yang inklusif dan koheren. Jangka panjangnya, ini dapat merusak nilai-nilai pluralisme dan mengurangi peluang untuk dialog serta pemahaman lintas agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembuat kebijakan, praktisi media, dan masyarakat sipil untuk mengupayakan penciptaan lingkungan media yang lebih adil dan inklusif yang secara akurat mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia, menjaga keharmonisan dan koeksistensi yang berkelanjutan.

### **Keberagaman Agama dalam media massa guna mendukung harmoni sosial dan keberagaman di Indonesia**

Keberagaman agama dalam media massa memegang peranan penting dalam mendukung harmoni sosial dan keberagaman di Indonesia. Sebagai negara dengan keragaman agama yang sangat kaya, representasi yang adil dan seimbang dari semua kelompok agama dalam media massa dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik dan mengurangi konflik antar kelompok. Media massa berperan sebagai jembatan informasi dan komunikasi antara berbagai kelompok agama, memungkinkan mereka untuk saling memahami nilai dan kepercayaan satu sama lain. Dengan memberikan liputan yang inklusif dan proporsional terhadap berbagai kegiatan dan pandangan agama, media dapat menunjukkan contoh kehidupan beragama yang harmonis dan saling menghargai. Ini mencakup pemberitaan tentang perayaan agama,

diskusi tentang isu-isu etika, dan liputan tentang inisiatif antar agama yang bertujuan untuk meningkatkan dialog dan Kerjasama.

Selain itu, media massa dapat berkontribusi pada pendidikan publik dengan menampilkan konten yang edukatif tentang tradisi agama yang berbeda-beda. Ini dapat dilakukan melalui program-program dokumenter, artikel, dan segmen berita yang mengeksplorasi aspek-aspek filosofis, sejarah, dan budaya dari berbagai agama. Melalui pendidikan yang menyeluruh dan berimbang, media massa dapat membantu menumbuhkan rasa saling menghormati dan mengurangi prasangka yang seringkali berakar dari ketidaktahuan (Idi, 2015). Keberagaman agama dalam media massa juga dapat menginspirasi inisiatif lokal untuk harmoni sosial. Dengan menonjolkan kisah-kisah positif kerja sama antar umat beragama, media bisa memotivasi lebih banyak inisiatif serupa yang mendukung perdamaian dan kerukunan. Selain itu, melalui diskusi dan forum yang difasilitasi media, masyarakat bisa terlibat dalam dialog yang konstruktif, mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi bersama, tanpa memandang perbedaan agama (Ghazali & Busro, 2017).

Penting bagi media untuk menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme yang etis dan bertanggung jawab dalam melaporkan isu-isu agama, menghindari sensasionalisme dan menghormati sensitivitas yang terkait dengan kepercayaan agama. Ini membutuhkan pelatihan yang baik bagi para jurnalis tentang cara melaporkan isu-isu agama dengan cara yang menghormati dan memperkaya diskursus publik. Oleh karena itu, upaya media massa dalam merangkul dan merepresentasikan keberagaman agama di Indonesia tidak hanya memperkuat jaringan sosial dan toleransi antar kelompok agama, tetapi juga memperkaya kain sosial bangsa, membantu membentuk masyarakat yang lebih inklusif, terbuka, dan harmonis.

## **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini mengungkap bahwa media massa di Indonesia memainkan peran kunci dalam merepresentasikan keberagaman agama, berusaha memberikan liputan yang pluralistik dan seimbang. Meskipun berupaya melaporkan secara objektif, tantangan tetap ada dalam menangani konflik keagamaan tanpa memicu ketegangan lebih lanjut. Dinamika representasi ini dipengaruhi oleh demografi yang didominasi Muslim, kebijakan pro-pluralisme pemerintah, tekanan dari kelompok agama, serta perkembangan teknologi media sosial. Ketidakseimbangan dalam representasi dapat meningkatkan ketegangan sosial dan memicu polarisasi, memperkuat stereotip negatif dan prasangka antarkelompok agama. Untuk mendukung harmoni dan kerukunan, media massa harus berkomitmen pada jurnalisme etis dan bertanggung jawab, serta mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan semua kelompok agama, memfasilitasi pemahaman dan toleransi lintas agama. Dengan demikian, media massa berperan vital dalam memperkuat kerukunan dan kehidupan beragama yang harmonis di Indonesia.

## **Daftar Pustaka**

Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2021). Agama dan perubahan sosial di basis multikulturalisme: Sebuah upaya menyemai teologi pedagogi damai di tengah

- keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147-183.
- Azmi, M., & Bachri, S. (2019). Fenomena gerakan Indonesia tanpa Feminisme di media sosial. *Sakina: Journal of Family Studies*, 3(3).
- Badan Pusat Statistik (2020). Statistik penduduk Indonesia berdasarkan agama.
- Fahmi, M. (2018). Representasi berita penistaaan agama dalam media massa di Indonesia. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(2), 175-192.
- Ghazali, A. M., & Busro, B. (2017). Pendidikan Islam dalam dinamika kehidupan beragama di Indonesia. *Intizar*, 23(1), 93-112.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Idi, A. (2015). Dinamika sosiologis Indonesia: Agama dan pendidikan dalam perubahan sosial. LKiS Pelangi Aksara.
- Kamila, N. (2024). Representasi media terhadap Multikulturalisme. *Madani: Journal of Social Sciences and Social Science Education*, 2(2), 11-20.
- Lembaga Survei Indonesia (2021). Persepsi masyarakat terhadap media massa dan representasi keberagaman agama.
- Maulana, A. M. R. (2022). Agama digital (Digital Religion) dan relevansinya terhadap studi Agama Interdisipliner: Sebuah tinjauan literatur. *At-Tafkir*, 15(2), 162-183.
- Mustofa, M. L. (2011). Ketika agama menyesatkan: Fenomena kekerasan atas nama Tuhan Kaum Beriman.
- Mustofa, S., Desrani, A., & Febriani, S. R. (2022). Peningkatan pemahaman keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Sempu Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kab. Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 3(2), 46-52.
- Puslitbang Komunikasi dan Informatika (2022). Studi pemberitaan media massa mengenai keberagaman agama di Indonesia.
- Subagyo, L. A. A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis Smart Apps Creator pada materi keragaman agama di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.